

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### a.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan perilaku belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Guna mengembangkan model pembelajaran tersebut diperlukan penelitian terhadap proses dan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran yang bersifat *analisis kualitatif* dan model pembelajaran yang dikembangkan ini nantinya perlu diuji keefektifannya supaya dapat berfungsi di masyarakat luas *kuantitati*. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan yang menggabungkan antara pendekatan *kualitatif* dan *kuantitatif*.

##### a.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengacu pada metode *Research and Devolepment* yang menunjuk pada Teori Borg & Gall dalam *Applying Education Research: A Ptactical Giudefor Teachers* yang mendefinisikan sebagai: “*a proses used to develop and validate education products*” (2003: 635), sehingga bentuknya *R & D*.

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Lhokseumawe dengan subjek penelitian pada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas Negeri yang berjumlah 6 sekolah SMA, yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7 dan SMAN Modal Bangsa.

##### b.1. Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Pendahuluan

Kegiatan uji pendahuluan dilaksanakan pada dua Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Lhokseumawe. Sekolah-sekolah tersebut ditetapkan berdasarkan konsultasi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum setiap sekolah yang

Yusnaini, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersedia atau tidaknya sekolah-sekolah tersebut dijadikan lokasi kegiatan uji pendahuluan. Sekolah-sekolah itu adalah, SMAN 5 dan SMAN 6.

### **b.2. Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Coba Terbatas**

Pada uji terbatas ini ditetapkan dua SMA yakni SMAN 7 Lhokseumawe dengan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini dengan pertimbangan karena pertama, kesediaan pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut; kedua pihak sekolah yang dianggap perlu dalam memberi pemahaman keagamaan siswa; ketiga; penghargaan pada siswa yang cukup tinggi terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti; keempat, penghargaan yang sangat tinggi terhadap model yang dikembangkan oleh peneliti. Keempat hal itu penting karena akan memperlancar uji coba yang akan dilaksanakan.

### **b.3. Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Coba Lebih Luas**

Pada uji coba lebih luas peneliti menetapkan tiga SMA yakni SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN Modal Bangsa dengan *teknik purpose sampling*. Sekolah ini juga memenuhi kriteria seperti sekolah yang dipilih pada uji coba terbatas yakni, pertama kesediaan pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut; kedua pihak sekolah yang melaksanakan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan harapan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa. ketiga; terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti; keempat, penghargaan yang sangat tinggi terhadap model yang dikembangkan oleh peneliti. Keempat hal itu penting karena akan memperlancar uji coba yang akan dilaksanakan.

## **C. Prosedur Penelitian**

Sejalan dengan jenis permasalahan dan tujuan yang akan dicapai yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran dan peningkatan perilaku belajar siswa, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang merujuk kepada teori Borg dan Gall dalam bukunya

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“*Applying Education Research, A Practical Guide for Teachers* yang mendefinisikan sebagai: “*a proses used to develop and validate education products*”.

Adapun langkah-langkah umum yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), termasuk di dalamnya studi pustaka, dan *observasi* lapangan.
2. *Planning* (perencanaan), termasuk di dalamnya *mendesain* model pembelajaran, perangkat pembelajaran dan merancang alat ukur perilaku belajar, dan uji kelayakkan dalam skala terbatas.
3. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan), melibatkan sekolah dalam jumlah terbatas ( 1 sampai 2 sekolah). Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, wawancara, dan observasi untuk menemukan kelemahan-kelemahannya.
4. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk awal produk pendidikan), termasuk di dalamnya mempersiapkan materi belajar, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan alat ukur perilaku belajar.
5. *Main product revision* (revisi produk), didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan sehingga menjadi produk yang lebih baik.
6. *Main field testing* (uji coba utama), melibatkan beberapa sekolah. Data yang dikumpulkan berupa angket perilaku belajar, *observasi* dan wawancara.
7. *Operational product revision* (revisi produk), dilakukan berdasarkan hasil uji utama yang telah *dianalisis*.
8. *Operational field testing* (uji coba *operasional*) yang melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak lagi. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, *observasi*, dan hasil wawancara untuk kemudian *dianalisis*.
9. *Final product revision* (revisi produk terakhir) berdasarkan hasil uji coba *operasional*.
10. *Dissemination and distribution* (diseminasi dan distribusi). Pada langkah ini dilakukan *monitoring* sebagai kontrol terhadap *kualitas produk*.

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA**  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian Borg & Gall:

### **I. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*)**

Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan untuk menggali dan *mengeksplorasi* data-data yang diperlukan terutama data awal penelitian dengan mengkaji baik secara *empiris* maupun secara *teoritis*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pada tahapan ini adalah:

- a. *Studi literatur*: mengkaji teori-teori model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang PAI dan Budi Pekerti juga teori-teori lainnya yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa. Di sini peneliti melakukan studi pustaka tentang konsep perilaku belajar siswa, pendekatan perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, teori-teori perilaku belajar.
- b. *Studi Lapangan*: melakukan *survey* ke sekolah untuk mendapatkan data *factual* berkaitan dengan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Proses pembelajaran di kelas, 3) Materi, media dan sumber belajar yang digunakan, 3) Model pembelajaran, 4) Perilaku belajar siswa.

Pengetahuan awal yang diperoleh dari studi pendahuluan ini akan memberikan masukan terhadap hal-hal yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya yakni perencanaan.

### **II. Perencanaan (*Planning*)**

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti melakukan langkah-langkah bertahap yang berkaitan dengan analisis hasil studi pendahuluan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: 1) *Menganalisis* hasil studi pendahuluan; untuk menentukan model pembelajaran terkait dengan perilaku belajar yang sesuai dengan kondisi siswa SMA, 2) Menentukan bentuk *instrumen* penelitian, 3) Penyusunan Model Pembelajaran.

### **III. Uji Coba Pendahuluan (*PreliminaryField Testing*)**

Yusnaini, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti menguji cobakan model pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan melibatkan dua sekolah yaitu SMAN 5 dan SMAN 6. Pada ujicoba ini peneliti harus memperoleh semua informasi yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan model awal yang diujicobakan melalui *observasi*, wawancara dengan guru, dan angket perilaku belajar untuk siswa. Data yang diperoleh dari tahap ini selanjutnya akan digunakan untuk evaluasi supaya pembelajaran yang diujicobakan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan tepat serta perilaku belajar siswa juga akan lebih meningkat.

#### **IV. Pengembangan Produk Awal**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bentuk awal produk yakni model pembelajaran dan alat ukur perilaku belajar yang akan diujicobakan. Untuk kebutuhan itu peneliti harus menyiapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai keadaan objek yang akan diteliti berdasarkan uji coba pendahuluan yaitu pengembangan model pembelajaran *experiential learning*. Persiapan penyusunan model pembelajaran tersebut antara lain meliputi perangkat pembelajaran, dan skenario pembelajaran, serta alat ukur perilaku belajar yang akan diberikan kepada objek penelitian berhubungan dengan model pembelajaran yang diujicobakan. Setelah penyusunan model pembelajaran, selanjutnya dilakukan diskusi dengan guru-guru PAI dan Budi Pekerti di SMA berkaitan dengan penerapan awal model pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru-guru PAI dan Budi Pekerti dapat memahami dan mempraktekkan model pembelajaran ini di sekolah masing-masing terkait dengan peningkatan perilaku belajar siswa.

#### **V. Revisi Produk Untuk Menghasilkan Produk Utama (*Main Product Revision*)**

Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada penerapan pengembangan model pembelajaran dan dari analisis angket perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan referensi untuk menciptakan produk utama yakni model pembelajaran yang

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan yaitu model pembelajaran KRPKT (*Kontekstual, Refleksi, Pengamatan, Konsep dan Terampil*).

#### **VI. Uji Coba Utama/Uji Coba Terbatas (*Main Field Testing*)**

Pada uji coba ini peneliti melibatkan satu sekolah yaitu SMAN 7 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selama pelaksanaan uji coba di dalam kelas peneliti melakukan *observasi* kegiatan guru dan siswa sesuai dengan RPP dari model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk melihat peningkatan perilaku belajar, peneliti memberikan angket perilaku belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil ini akan di evaluasi dan *direfleksi* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan model pembelajaran KRPKT menunjukkan *performa* seperti yang telah direncanakan.

#### **VII. Revisi Kedua Produk (*Operational Product Revision*)**

Setelah mendapatkan data dari uji coba terbatas dan *dianalisis*, peneliti melakukan perbaikan pada penyajian materi dan teknik pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Setelah model pembelajaran KRPKT ini *direvisi* kemudian dilakukan uji coba skala luas.

#### **VIII. Uji Coba Luas (*Operational Field Testing*)**

Pada uji coba ini peneliti melibatkan tiga sekolah yang terdiri dari satu kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN Modal Bangsa. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran KRPKT menunjukkan *performa* seperti yang telah direncanakan sesuai dengan model pembelajaran yang telah direvisi dari model yang telah diujicobakan pada uji coba terbatas.

#### **IX. Revisi Produk Terakhir (*Final Product Revision*)**

Langkah selanjutnya Model pembelajaran KRPKT perlu penyempurnaan produk agar lebih baik. Penyempurnaan ini berdasarkan hasil *analisis* dari pelaksanaan uji coba lebih luas. Sehingga model pembelajaran KRPKT mempunyai tingkat *efektifitas* yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **X. Diseminasi Dan Pelaporan (*Dissemination and Distribution*)**

Yusnaini, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan model pembelajaran *experiential learning* yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya kemudian pada tahap ini *dipublikasikan* agar dapat dimanfaatkan sebagai *referensi* oleh para guru yang memerlukan cara pembelajaran yang memiliki situasi dan kondisi yang mirip dengan model pembelajaran ini. *Publikasi* tersebut dapat dilaksanakan dengan bentuk seminar, *semiloka*, atau jurnal. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pemantauan terhadap perkembangan selanjutnya dari model pembelajaran ini dengan mendiskusikannya bersama pihak-pihak yang menerapkan model pembelajaran ini, sehingga hasil dari diskusi tersebut dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyempurnakan model pembelajaran yang telah dikembangkannya.

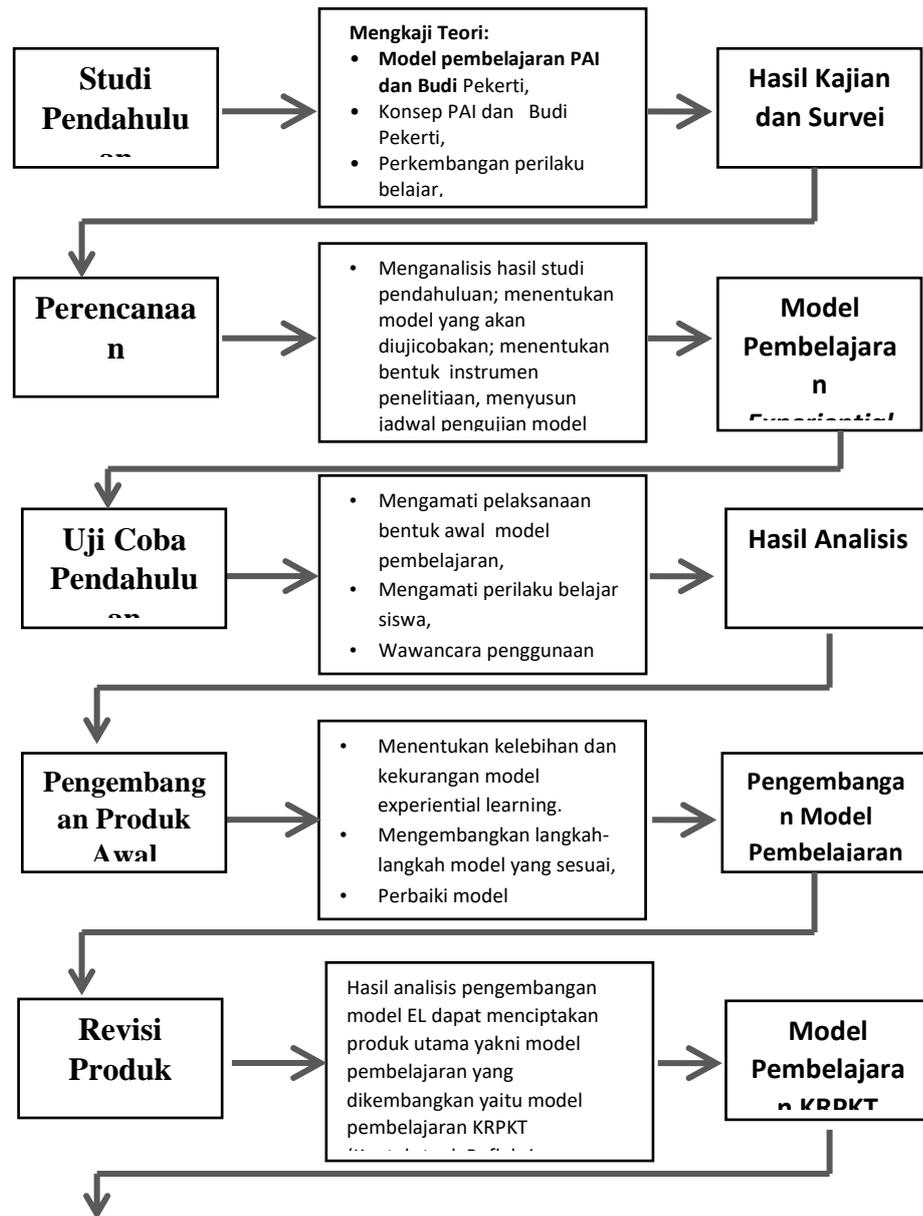
Berdasarkan tahap-tahap yang telah dijelaskan terdahulu yang merupakan acuan dalam penelitian ini, secara garis besar peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan seluruh data yang berkaitan dengan kondisi nyata perilaku belajar di SMAN 1, SMAN 2, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7, SMAN 8 Modal Bangsa Lhokseumawe, yang semuanya berkedudukan di Kota Lhokseumawe. Setelah studi pendahuluan ini selesai dilakukan dan mendapatkan seluruh data yang diperlukan, selanjutnya peneliti memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata perilaku belajar di sekolah-sekolah tersebut. Kemudian model pembelajaran tersebut dilakukan uji coba pendahuluan untuk melihat penggunaan model pembelajaran terhadap perilaku belajar siswa. Berdasarkan ujicoba pendahuluan dilakukan *revisi* produk untuk pengembangan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran ini diterapkan pada uji coba terbatas, dan uji coba luas. Peneliti berharap melalui tahapan-tahapan penelitian ini dapat diperoleh hasil produk akhir berupa pengembangan model pembelajaran *experiential learning* yang dapat membantu meningkatkan perilaku belajar pada siswa SMA pada matapelajaran PAI dan Budi pekerti.

Sepuluh langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)**

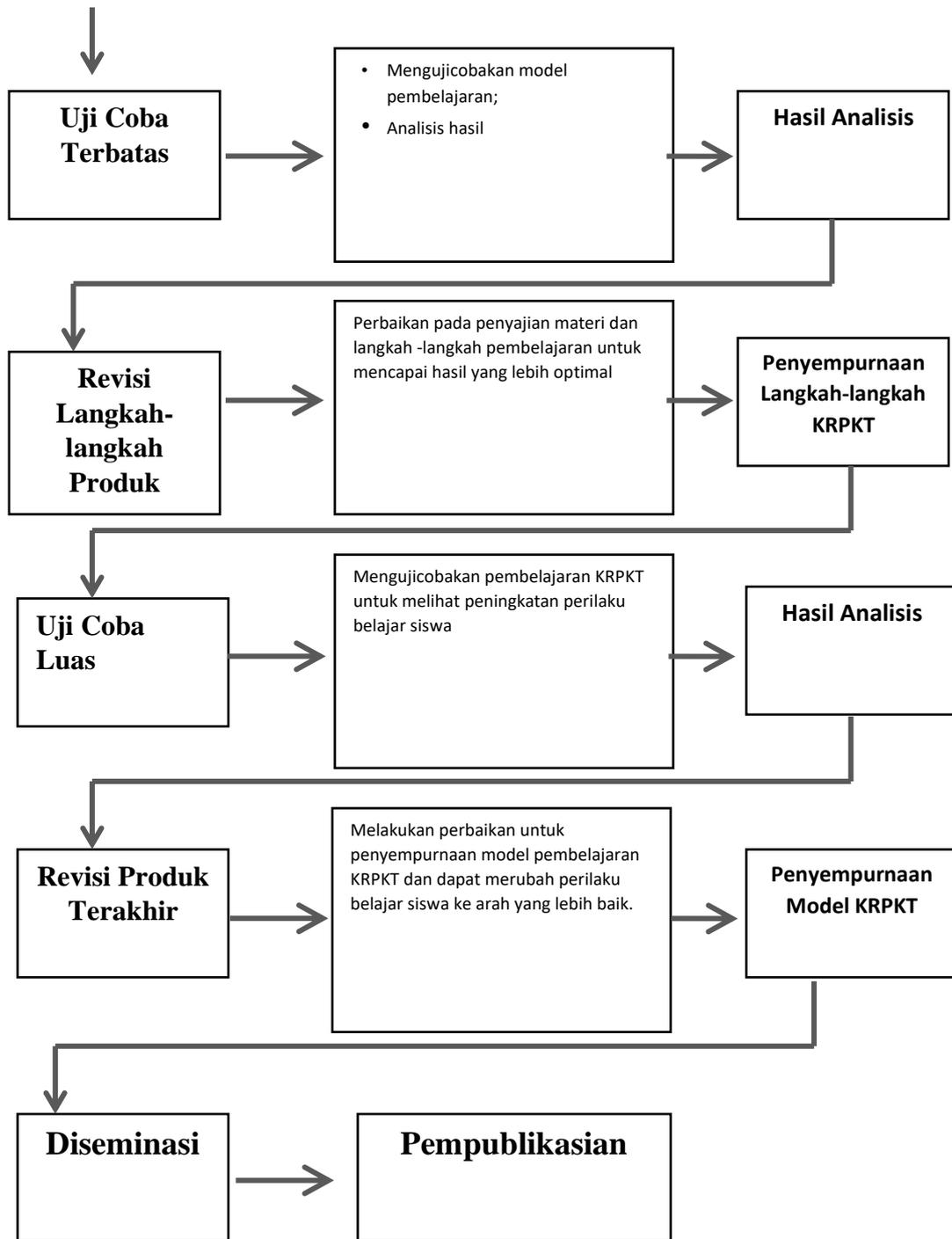
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA**  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1. Langkah-langkah Penelitian

Yusnaini, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini terdapat dua *variabel* pokok yaitu: 1) model pembelajaran, dan 2) perilaku belajar. *Definisi* dari pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1980, hlm.1 dalam Rusman, 2014, hlm. 133) adalah “... suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Lebih jauh Rusman (2014, hlm. 133) menyatakan: “Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan untuk mencapai tujuan pendidikannya.”

Joice, Weil, dan Chalhoun (2009, hlm.7) menguraikan lebih lanjut bahwa model pengajaran yang juga bisa dianggap sebagai model-model Pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi menjadi empat kelompok yakni (2009 hlm. 31):

- Kelompok model pengajaran memproses *informasi (The information Processing Family)*
- kelompok model pengajaran sosial (*The Social family*)
- kelompok model pengajaran personal (*The Personal family*)
- kelompok Model pengajaran sistem perilaku (*The Behavioral System Family*)

Mengacu pada dua variabel di dalam penelitian ini serta tujuan dari penelitian untuk menguji cobakan pengembangan model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan di SMA-SMA di Lhokseumawe sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Selanjutnya akan dipaparkan bagaimana instrumen pengumpulan data memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.

#### 1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2008: 145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting dalam proses proses pengamatan dan ingatan.

Yusnaini, 2022

Lebih lanjut Sugiyono (2008, hlm. 145) menyatakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Mengacu pada Pengertian tersebut di atas teknik observasi pertama sekali peneliti lakukan pada kegiatan studi pendahuluan pada semua sekolah menengah atas negeri di kota Lhokseumawe untuk mengetahui kondisi awal proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas dan perilaku belajar siswa. Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan (1) uji pendahuluan khususnya saat berlangsungnya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 5 dan SMAN 6 Lhokseumawe untuk mengetahui tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh para siswa selama pembelajaran tersebut berlangsung, (2) uji coba terbatas model pembelajaran yang telah mengalami pengembangan dan revisi yang dilaksanakan di SMAN 7 dan SMAN 8 Lhokseumawe yang pusat perhatiannya pada *observasi* kegiatan guru dan siswa (lihat lampiran 9 dan lampiran 10), observasi penerapan model pembelajaran dan penyebaran angket perilaku belajar siswa dan (3) uji coba lebih luas model pembelajaran yang telah mengalami revisi pada uji terbatas yang dilaksanakan di SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 Lhokseumawe yang pusat perhatiannya sama dengan pelaksanaan uji coba terbatas.

## **2. Wawancara**

Wawancara atau *interview* sebagai instrumen penelitian oleh Hadi (2004 hlm. 218) mengungkapkan *interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan media komunikasi secara wajar dan lancar.

Mengacu pada pernyataan di atas, teknik wawancara tersebut peneliti gunakan untuk mewawancarai para guru PAI dan Budi Pekerti pada tahap penelitian studi pendahuluan (lihat lampiran 7), uji pendahuluan (lihat lampiran 8), uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas. Adapun tujuan melakukan wawancara ini pada studi

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendahuluan peneliti ingin mengetahui beberapa hal antara lain tentang pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan selama ini dan kondisi perilaku belajar siswa di sekolah tempat mereka mengajar. Pada uji pendahuluan peneliti ingin mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *experiential learning* dan perubahan perilaku belajar siswa pada model pembelajaran tersebut. Selanjutnya uji coba terbatas, peneliti ingin mengetahui penerapan pengembangan model pembelajaran *experiential learning* dan mengetahui perubahan perilaku belajar siswa melalui penerapan pengembangan model tersebut. Selanjutnya dilakukan uji coba lebih luas, peneliti ingin mengetahui penerapan pengembangan model pembelajaran *experiential learning* yang telah direvisi dan mengetahui perubahan perilaku belajar siswa melalui penerapan pengembangan model tersebut.

### 3. Skala

Teknik observasi yang telah diuraikan di atas merupakan cara yang sangat baik untuk mengamati perilaku belajar dalam keadaan tertentu. Tetapi teknik tersebut tidak bisa mengungkapkan banyak hal seperti misalnya perbuatan-perbuatan yang sangat pribadi dan perbuatan-perbuatan di masa lampau (Hadi, 2004:177). Oleh karenanya kemudian diperlukan teknik lain yang dapat menjadi alat ukur yaitu skala.

Dalam keseharian istilah skala disamakan dengan istilah tes tetapi dalam pengembangan instrumen ukur umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan *kognitif* sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk mengukur aspek *afektif* atau yang lebih dikenal dengan *skala psikologi*. Skala psikologi memiliki *karakteristik* khusus yang membedakan dari berbagai alat pengumpul data lainnya. Sehingga *skala* dapat menjadi alat ukur atau *instrumen* yang dapat dipakai untuk mengukur *atribut psikologi* (Azwar, 2010: 3).

Pertimbangan dipilihnya skala sebagai teknik atau metode pengumpulan data karena *skala psikologi* memiliki beberapa *karakteristik*, Menurut Azwar (2010:4) menyatakan bahwa:

- a. *Stimulusnya* berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap *atribut* yang hendak diukur melainkan mengungkap *indikator*

Yusnaini, 2022

perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini meskipun *subjek* yang diukur memahami pertanyaan namun tidak mengetahui arah jawaban pertanyaan yang diajukan, sehingga *interpretasinya* tergantung *subjek* dan jawabannya lebih bersifat *proyektif*.

- b. Dikarenakan *atribut psikologis* diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku. Sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item. Maka *skala psikologi* berisi banyak item.
- c. *Respon subjek diklasifikasikan* sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Dalam penelitian ini digunakan angket. Angket merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan buat seseorang yang dijadikan sebagai *subjek* penelitian untuk mendapatkan *informasi* yang dibutuhkan peneliti. (Kusumah, 2011: 78), pendapat hal yang sama juga diungkapkan oleh Sugiono (2013: 199) dimana angket merupakan teknik pengumpulan data yang dibuat dengan cara memberikan beberapa *prosedur* pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada *responden* untuk dijawab.

Adapun pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Penggunaan *skala likert* adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan *kontinum* yang berkisar dari “*sangat positif*” hingga ke “*sangat negatif*” terhadap sesuatu (Somantri, Muhidin, 2006: 35). Berikut pengukuran *skala likert* yang digunakan:

**Tabel 3.1**

**Skor Jawaban Pernyataan Skala Likert**

JAWABAN	SKOR	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering(SR)	4	2
Kadang-Kadang(KD)	3	3
Tidak Pernah(TP)	2	4

Yusnaini, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Pernah Sama Sekali (TPS)	1	5
--------------------------------	---	---

Pada penelitian ini, angket digunakan oleh peneliti kepada para siswa sebelum dan setelah tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas (lihat lampiran 1 s.d lampiran 6). Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk melihat kondisi perilaku belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pengembangan model pembelajaran.

Angket perilaku belajar siswa ini mengacu pada *indikator implementasi* perilaku belajar siswa Muhibbin Syah (2005:118) perilaku belajar siswa itu dapat dilihat pada keterampilan, pengamatan, kebiasaan, berfikir *assosiatif*, berpikir *rasional*, sikap, *inhibisi*, *apresiasi* dan tingkah laku *afektif*. Adapun jumlah butir angket sebanyak 30 butir, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2. Indikator dan Jumlah Butir Angket**

Indikator	Jumlah Butir Angket
Keterampilan	3
Pengamatan	4
Kebiasaan	4
Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat	4
Berpikir Rasional	2
Sikap	3
Inhibisi	5
Apresiasi	2
Tingkah Laku Afektif	3

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif dan data *kuantitatif*. Data *kualitatif* merupakan data yang diperoleh pada penelitian, untuk *menafsirkan* hasil *observasi*, menyimpulkan hasil wawancara, dan melakukan *analisis deskriptif* terhadap data yang diperoleh. Sementara data *kuantitatif* merupakan *analisis* data yang berbentuk angka yang diperoleh dari hasil angket perilaku belajar siswa hasil Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uji pendahuluan, uji coba terbatas dan uji coba luas. Kedua jenis data tersebut saling mendukung terhadap temuan-temuan yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

Selanjutnya paparan berikut akan menjelaskan bagaimana kedua jenis data tersebut dianalisis.

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Pada penelitian ini data *kualitatif* didapatkan saat peneliti melakukan wawancara, *observasi*, dan angket. Data *kualitatif* diperoleh dari aktivitas *observasi* terhadap pelaksanaan model pembelajaran dan kondisi perilaku belajar siswa yang dilakukan oleh guru pada saat uji pendahuluan dan untuk mengetahui cara guru mengajar serta pelaksanaan proses pembelajaran antara guru dan siswa. Sementara itu, pada saat uji coba terbatas dan uji coba lebih luas aktivitas *observasi* dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan model pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dari aktivitas *observasi* ini kemudian *interpretasikan* dan dijelaskan dalam bentuk uraian kalimat yang rinci sebagai data dan temuan yang terkait dengan proses pembelajaran sebelum dan sesudah diuji cobakannya pengembangan model pembelajaran pada penelitian ini.

Data dari wawancara didapatkan saat peneliti mewawancarai para guru pada uji pendahuluan setelah pelaksanaan model pembelajaran dan setelah dilakukan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas terhadap pengembangan model pembelajaran. Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara yang berupa pernyataan-pernyataan atau jawaban-jawaban para guru dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

### **2. Analisis Data Kuantitatif**

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan data *kuantitatif* adalah pengolahan angka-angka. Angka-angka pada penelitian ini dapat dari hasil angket uji pendahuluan, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas yang dilakukan oleh para siswa.

Penelitian *kuantitatif* merupakan penelitian yang datanya diolah dengan menggunakan perhitungan *statistik*. Untuk memperoleh data, pertama sekali adalah menentukan *populasi* dan *sampel*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kota Lhokseumawe yaitu sebanyak 8 SMA Negeri dan sampel siswa

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas XI dari 6 SMA Negeri. Pertimbangan pemilihan kelas XI adalah siswa tersebut berada pada level tengah, setidaknya telah *beradaptasi* dengan lingkungan sekolah karena bukan kelas awal, sekaligus bukan siswa yang akan dipersiapkan menghadapi ujian sekolah, artinya benar-benar siswa yang sedang tumbuh kembang dalam dinamika belajarnya, sehingga akan memudahkan bagi peneliti dalam menguji coba model pembelajaran yang dikembangkan secara *optimal* dan *signifikan*.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penyebaran yang tidak memberikan peluang yang sama (*nonprobability sampling*) kepada setiap anggota *populasi* untuk ditetapkan sebagai *sampel*. Penggunaan teknik ini dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu keragaman *karakteristik* dari sebaran lokasi sekolah yang ada, jumlah siswa yang menjadi sampel disesuaikan dengan tujuan, keterjangkauan biaya dan waktu penelitian. Dari delapan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kota Lhokseumawe, Peneliti memilih enam sekolah sebagai sampel penelitian yaitu SMA Negeri 5 dan SMAN Negeri 6 sebagai lokasi uji coba Pendahuluan, SMA Negeri 7 sebagai Uji coba terbatas, dan SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri Modal Bangsa sebagai Uji coba lebih luas. Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa di enam sekolah yang diperkirakan dapat mewakili Sekolah Menengah Atas.

Dalam proses uji pendahuluan angket perilaku belajar menjadi dasar tolak ukur dalam pengembangan model pembelajaran untuk mendapatkan perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik. Selanjutnya angket perilaku belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pengembangan model pembelajaran baik pada uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas *dianalisis* secara *statistic* dengan uji *Anova* (*Analysis of variance*) dengan melihat rata-rata dan *variansi* masing-masing perlakuan guna menguji ada tidaknya perbedaan skor yang *signifikan* yang didapat oleh para siswa pada nilai yang mereka dapat sebelum dan sesudah mengikuti pengembangan model pembelajaran yang diuji cobakan. Guna menentukan *signifikansi* hasil tersebut peneliti merujuk pada *hipotesis* berikut ini:

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri  
Lhokseumawe)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang *signifikan* antara perilaku belajar yang didapatkan siswa sebelum dan sesudah mereka mendapatkan pengembangan model pembelajaran.

H1 : Terdapat perbedaan yang *signifikan* antara perilaku belajar yang didapatkan siswa sebelum dan sesudah mereka mendapatkan pengembangan model pembelajaran.

Sebelum peneliti mendapatkan kesimpulan dari *analisis* di atas, peneliti melakukan uji *asumsi* yang bertujuan untuk menentukan apakah data perlu *ditransformasikan* atau tidak. Uji *asumsi* yang dilakukan adalah uji *homogenitas* (*homoskedastisitas*) *Varian* dengan metode *bartlett* (*Barlett's test*) dan uji *normalitas* dengan metode *test for goodness of fit* ( $X^2$ ). Uji *Bartlett* digunakan jika sampel atau kelompok lebih dari 2 dalam menentukan *homogenitas varian* pada data tersebut, peneliti merujuk pada *hipotesis* berikut ini:

H0 : *variansi* data tidak *homogen* sehingga perlu dilakukan *transformasi* data.

H1 : *variansi* data *homogen* sehingga tidak perlu dilakukan *transformasi* data.

Uji *normalitas* dengan metode *test for good ness of fit* dilakukan dengan membandingkan peluang munculnya satu nilai data (atau penduga sesatannya) dengan peluang *distribusi* normal untuk nilai tersebut. Jika selalu berdekatan peluangnya, maka *distribusi* dinyatakan normal yang biasa dipakai oleh uji *kolmogorov-smirnov*. Guna menentukan kenormalan distribusi pada data tersebut, peneliti merujuk pada *hipotesis* berikut ini:

H0: Data tidak *berdistribusi* normal sehingga perlu dilakukan *transformasi* data.

H1: Data *berdistribusi* normal sehingga tidak perlu dilakukan *transformasi* data.

Setelah kedua uji *asumsi* tersebut terpenuhi, peneliti melanjutkan dengan uji lanjutan yaitu uji beda rerata dengan menggunakan uji *t* untuk *statistik parametrik* dan menggunakan uji *mann whitney* untuk *statistik non parametrik*. Untuk mempermudah perhitungan dan keakuratannya peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

Yusnaini, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA**  
(Studi Penelitian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri Lhokseumawe)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu